

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit tuberkulosis (TB) merupakan salah satu penyakit menular yang paling mematikan di dunia dimana TB merupakan penyebab utama kematian dari agen infeksi tunggal. TB disebabkan oleh infeksi bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. TB terbagi menjadi TB aktif dan TB laten. TB aktif merupakan keadaan dimana Penyebaran bakteri TB terjadi dari *droplet* dan dapat disebarkan melalui udara ketika penderita TB aktif batuk, bersin, atau membuang ludah. TB dapat memengaruhi paru-paru (*pulmonary TB*) tetapi bisa juga memengaruhi organ tubuh lainnya (*extrapulmonary TB*). Tanpa pengobatan, tingkat kematian yang disebabkan oleh TB tinggi. Sebelum ditemukan adanya obat anti-TB, ditemukan bahwa 70% penderita TB paru dengan BTA-positif meninggal dalam 10 tahun setelah didiagnosis dan 20% penderita TB paru dengan kultur positif tetapi BTA-negatif. Pada tahun 2021, diperkirakan 10,6 juta orang jatuh sakit karena TB dan ditemukan sebanyak 1,6 juta orang meninggal akibat TB di seluruh dunia. Di seluruh dunia, TB merupakan penyebab kematian ke-13 dan pembunuh menular nomor dua setelah COVID-19.¹

Di Indonesia, menurut data dari kementerian kesehatan (kemenkes), kasus TB tahun 2021 ada sebanyak 397.377 kasus. Terdapat peningkatan kasus TB dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang memiliki jumlah

kasus 351.936. Kemenkes juga menyatakan bahwa Indonesia menempati peringkat ketiga penderita TB tertinggi di dunia setelah India dan China pada profil kesehatan Indonesia 2021. Di Indonesia sendiri, kasus TB terbanyak ditemukan di provinsi Jawa Barat. Pada tahun 2021, terdapat 92.633 kasus yang dilaporkan dan jumlah ini hanya 72% dari jumlah estimasi kasus yaitu 128.057. Pada bulan Januari sampai Mei 2022, dilaporkan kasus TB di Jawa Barat sebanyak 36.012 kasus.^{1,2}

Tingginya prevalensi TB di Indonesia menunjukkan pentingnya upaya pencegahan penularan TB. Pencegahan penularan TB ini dapat dimulai dari setiap individu. Perilaku seseorang sangatlah penting dalam pengambilan keputusan. Domain dari perilaku seseorang adalah pengetahuan, sikap, dan tindakan. Maka dari itu, pengetahuan, sikap, dan tindakan merupakan faktor yang penting dalam menerapkan perilaku hidup yang sehat, contohnya adalah dalam upaya pencegahan TB.³

Penelitian mengenai tingkat pengetahuan dan upaya pencegahan penularan TB sudah pernah dilakukan sebelumnya oleh Febriani Lerenggam pada tahun 2021 di desa Bantane Kecamatan Rainis Kabupaten Kepulauan Talaud. Penelitian tersebut menyatakan bahwa pengetahuan dan upaya pencegahan tuberkulosis paru memiliki hubungan. Dari 88 responden, 35 orang memiliki tingkat pengetahuan yang baik dan 53 orang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang baik. Dari 35 orang dengan tingkat pengetahuan baik, terdapat 33 responden yang memiliki upaya pencegahan TB paru yang baik dan terdapat 2 responden yang memiliki upaya

pengecehan TB paru yang buruk. Sedangkan dari 53 orang dengan tingkat pengetahuan yang kurang baik, didapati 3 responden yang memiliki upaya pengecehan TB paru yang baik dan 50 responden yang memiliki upaya pengecehan TB paru yang buruk.⁴

Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Siti Nur Djannah pada tahun 2020, ditemukan bahwa tidak ditemukan adanya hubungan korelasi antara pengetahuan dan perilaku pengecehan TB, namun ditemukan adanya hubungan korelasi antara sikap dengan perilaku pengecehan TB. Dari 37 responden, ditemukan bahwa 20 responden memiliki tingkat pengetahuan TB yang baik dan 17 orang memiliki pengetahuan yang sedang. Dari 17 responden yang memiliki pengetahuan yang baik, 11 orang diantaranya memiliki perilaku pengecehan TB yang baik dan 9 orang memiliki perilaku pengecehan TB yang buruk. Dari 37 responden tersebut juga ditemukan bahwa 25 orang memiliki sikap yang baik tentang TB dan 12 orang memiliki sikap yang buruk terhadap TB. Dari 25 orang yang memiliki sikap yang baik tentang TB, 18 orang diantaranya memiliki perilaku pengecehan penularan TB yang baik dan 10 orang memiliki perilaku pengecehan TB yang buruk. Sedangkan dari 12 orang yang memiliki sikap buruk terhadap TB, 2 diantaranya memiliki sikap yang baik terhadap perilaku pengecehan penularan TB dan 10 diantaranya memiliki sikap yang buruk terhadap perilaku pengecehan penularan TB.⁵

Dari kedua penelitian tersebut, ditemukan adanya perbedaan hasil penelitian mengenai tingkat pengetahuan dengan perilaku pengecehan

penularan TB. Oleh sebab itu, peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan, sikap, dan tindakan mengenai tuberkulosis terhadap upaya pencegahan penularan TB.

1.2 Perumusan Masalah

Walaupun penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan, sikap, dan tindakan masyarakat terhadap upaya pencegahan penularan TB sudah pernah dilakukan sebelumnya tetapi masih terdapat masalah yang belum terungkap dengan jelas. Hasil yang didapat dari penelitian sebelumnya ada yang menyatakan bahwa terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan upaya pencegahan penularan TB namun, ada juga penelitian yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan upaya pencegahan penularan TB. Selain itu, Jawa Barat juga merupakan provinsi dengan tingkat prevalensi TB tertinggi pada tahun 2021. Oleh sebab itu, peneliti ingin melakukan penelitian mengenai hubungan antara pengetahuan, sikap, dan tindakan dengan upaya pencegahan penularan TB di Lippo Cikarang.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Apakah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan, sikap, dan tindakan siswa SMA Dian Harapan Lippo Cikarang dengan upaya pencegahan penularan tuberkulosis?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

- Mengetahui apakah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan, sikap, dan tindakan dengan upaya pencegahan penularan tuberkulosis pada siswa SMA Dian Harapan Lippo Cikarang.

1.4.2 Tujuan Khusus

- Mengetahui data demografi penelitian yang berasal dari SMA Dian Harapan Lippo Cikarang terkait penyakit tuberkulosis.
- Mengetahui pengetahuan, sikap, dan tindakan siswa SMA Dian Harapan Lippo Cikarang terhadap tuberkulosis.
- Mengetahui upaya pencegahan penularan tuberkulosis pada siswa SMA Dian Harapan Lippo Cikarang.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Akademik

- Mengembangkan ilmu pengetahuan dan ilmu kedokteran.
- Mendukung hasil penelitian terdahulu.

1.5.2 Manfaat Praktis

- Memberikan informasi mengenai pentingnya tingkat pengetahuan, sikap, dan tindakan mengenai tuberkulosis untuk mencegah penularan tuberkulosis.